



BKSDA Yogya Dampingi Sirkus Hewan

YOGYA, TRIBUN - Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Yogyakarta tak melarang adanya pertunjukan lumba-lumba dalam Sekaten di Alun-alun Utara Yogyakarta. Hal tersebut lantaran prosedur dan perizinan sudah sesuai.

Kepala BKSDA Yogyakarta, Ir. Junita Parjanti, MT mengatakan, pihaknya sudah melakukan pengecekan dan pendampingan untuk pertunjukan lumba-lumba di Sekaten.

"Untuk pertunjukan lumba-lumba sudah melalui prosedur dan perizinan dari Jakarta. Dari BKSDA juga sudah melakukan pengecekan. Kami juga sudah melakukan pendampingan, dokter hewannya juga sudah kami dampingi," katanya, Selasa (30/10).

Meski demikian harus ada yang perlu diperhatikan oleh pihak pengelola, antara lain kesehatan dan kesejahteraan hewan tersebut. Junita menga-

takan pertunjukan lumba-lumba juga sudah diatur dalam Peraturan Menteri tentang Pedoman Peragaan Lumba-lumba. Dalam pedoman tersebut, mulai dari kebersihan kolam, ruang sirkulasi udara, dan kesehatan sudah diatur.

"Jadi memang pada prinsipnya pertunjukan lumba-lumba itu diperbolehkan, asalkan sesuai dengan prosedur yang ada. Tentu harus diperhatikan kesehatan dan kesejahteraan hewan itu, mulai dari makanan, istirahat, cek kesehatan oleh dokter hewan, dan lain-lain," lanjutnya.

Meski diperbolehkan, Junita berpendapat bahwa hewan liar sebaiknya berada alam liar. Menurutnya pertunjukan lumba-lumba merupakan tuntutan dari perkembangan komoditas wisata.

"Kalau kami lebih ke konservasi hewan. Kalau hewan liar, ya, biar di alam

liar saja. Kalau burung ya biar terbang saja. Ya, tuntutan dari perkembangan komoditas wisata. Tapi juga tidak mengeksploitasi, misalnya foto dengan burung hantu di siang hari. Burung hantu kan *nocturnal* (aktif di malam hari). Sejauh ini asal sesuai dengan peraturan saja," ucapnya.

Meski sudah ada peraturan yang mengatur, Animal Friend Jogja (AFJ) tetap menilai pertunjukan lumba-lumba merupakan eksploitasi hewan. Program Manajer AFJ, Angelina Pane mengatakan, pertunjukan hewan liar adalah pemaksaan kehendak.

Meskipun sudah ada peraturan tentang kesejahteraan dan kesehatan hewan, menurutnya, hewan di dalam pertunjukan jauh dari sejahtera. Selain habitatnya yang berubah, perlakuan kepada hewan belum tentu baik. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005